

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
KELAS IV DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Di Munaqosahkan dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Oleh :

Dwita Retna Furi

NPM 1311100184

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
KELAS VI DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Dwita Retna Furi
NPM 1311100184**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A.
Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang pendidikan tentu mengarah kepada pembahasan terkait proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses memahami, mempengaruhi, dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara interaktif antara pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membebaskan mereka dari krisis kebodohan.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.² Strategi pembelajaran juga merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses pembelajaran.³

Penggunaan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat mendukung tercapai tujuan pembelajaran, tetapi penggunaan strategi yang tidak sesuai dapat menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk

¹ Anas Salahudin, (*Filsafat Pendidikan*. (Cet. X) Bandung: Pustaka Setia, (2011).

² Wina sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2012), h. 126.

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17.

memberikan motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar siswa tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik dalam melakukan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Berbicara mengenai strategi pembelajaran saat ini, dunia pendidikan sedang terganggu dengan mengguncangnya wabah Virus Corona dan hampir seluruh negara di dunia membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan. Tidak hanya pada dunia pendidikan namun perekonomian, social, kesehatan dan keamanan. Pandemi yang diawali dari Wuhan China dengan tingkat penyebarannya yang cepat dan massive telah menginfeksi 5.701.257 jiwa dan menyebabkan 370.450 orang meninggal di dunia.⁴

Kondisi ini membawa rasa takut bagi manusia, sebagai langkah antisipatif maka pemerintah menghimbau untuk selalau mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak aman untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk pendidikan karena pembatasan belajar secara tatap muka belum diperbolehkan maka pembelajaran dialihkan dengan *e-learning* di semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan

⁴ UN News, *COVID-19 pandemic exposes global 'frailties and inequalities': UN deputy chief*, available at: <https://news.un.org/en/story/2020/05/1063022>.

baik di tingkat pusat maupun daerah.⁵ Kebijakan ini merupakan langkah efektif yang bisa dilakukan di masa pandemi, karena interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka langsung, akan tetapi bisa melalui media cetak, teknologi dan media social.⁶

Mewabahnya Covid-19 ini telah menyulitkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Betapa tidak interaksi pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dengan melibatkan semua aspek perkembangan harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang biasa dilakukan secara tatap muka.⁷ Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem *e-learning* dilakukan secara serentak.⁸

Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran *e-learning* telah dilakukan hampir seluruh dunia sehingga pembelajaran daring dirasa salah satu strategi yang digunakan untuk mencaai target pembelajaran. Pembelajaran tanpa tatap muka dituntut tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung.

⁵ Zahra et al., *The Practice of Effective Classroom Management in COVID-19 Time*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3263-3271. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18955> (2020).

⁶ Adiwijaya,. “Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19”, (*Artikel Detik. Net*. Diakses 28 April 2020).

⁷ Agustin, Mubiar et.al, “Burnout Profile of Elementary School Teacher Education, Students (ESTES):. *Factors and Implication of Guidance and Counseling Service*.2020”

⁸ Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. “Coronavirus Pushes Education Online”. *Nature Materials*,(2020). 19(6), 687-687.

Guru selaku pengajar dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran *e-learning*.⁹

Strategi yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan esensi proses pembelajaran. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar optimal.

Berkaitan dengan makna di atas, maka peneliti menggambarkan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Adapun untuk mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya peningkatan disetiap jenjang pendidikan. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di

⁹ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1), 112. (2020).

¹⁰ Nureva, *Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alatperaga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI*, (Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol: 5 No. 1, Juni 2018 P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915)

sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah, diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasi apabila pembelajaran tidak di implementasikan setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan kecerdasan manusia sebagai makhluk sosial yang berkewajiban merawat dan mengatur kehidupan sesuai dengan norma agama, budaya, dan tanah air. Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan negara. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini.¹¹ Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.¹² Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun social.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Target belajar dalam pembelajaran dapat

¹¹ Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 (Januari 2017). Hal 33.

¹² Zamrony, "Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Mengantisipasi Perkembangan Global," *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (2011)

diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar, pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik belajar dengan pengalaman langsung, di mana peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut.

Rendahnya mutu pendidikan pada dasarnya disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah faktor kualifikasi guru, di mana kualifikasi guru sebagian besar belum berijazah S1 dan belum sesuai dengan bidangnya. Ini tentu berpengaruh pada kualitas guru itu sendiri, di mana dalam mengajar sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yakni pembelajaran berpusat pada guru, strategi dan metode yang digunakan belum bervariasi, metode ceramah lebih dominan dan belum memanfaatkan sumber belajar selain buku, sehingga pembelajaran textbooks oriented, di mana buku pegangan siswa dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.¹³

Strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan tercapai dengan penggunaan strategi yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai

¹³ Fitri Indriani,. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam mengelola Pembelajaran Ipa Di Sd Dan Mi,. *Fenomena*, Volume 7, No 1, 2015 .

tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁴

Strategi pembelajaran pada dasarnya terdapat keterkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵ Jadi adanya strategi pembelajaran diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu kajian materi yang dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pembelajaran yang menurut teori kognitif Piaget berada pada tingkat perkembangan operasional kongkret.

Pengemasan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar belum ditangani secara sistematis di sekolah dasar. Guru kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan konstruksi pengetahuan di dalam kelas. Dalam implementasinya guru di kelas masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar berorientasi pada materi. Siswa belum sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran yang

¹⁴ Dian Eprijum Ginanto. *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*. (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), h. 46.

¹⁵ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup. 2014

berpusat pada guru dan berorientasi materi tidak dapat mengembangkan cara berpikir siswa karena konsep yang dimiliki siswa hanya hafalan dan bersifat sementara.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2015) bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD di kecamatan Buleleng pada pembelajaran IPA masih tergolong sangat rendah. Dari hasil penelitiannya didapatkan skor kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD No. 1 Kaliuntu sebesar 17,95 tergolong rendah dan persentase skor total kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 30,61 % tergolong sangat rendah. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD No. 2 Kaliuntu ditunjukkan dengan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 17% tergolong rendah dan persentase skor total kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 28,54 % tergolong sangat rendah.¹⁷

Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu dimatangkan dan diberikan kesempatan mengalami secara langsung, mengenal serta menemukan kaitan informasi yang satu dengan informasi yang lain. Dalam hal ini, guru seharusnya membawa anak belajar pada dunia mereka bukan sebaliknya guru yang mendominasi pembelajaran. Akibat dominasi oleh guru maka akan dapat menimbulkan berbagai masalah antara lain: (1) kebanyakan siswa tidak menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, (2)

¹⁶ I Ketut Suparya., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”. *Widyacarya*, Volume 2, No. 2, (2018).

¹⁷ Wijayanti, dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume: 3 No: 1 Tahun 2015

siswa masih tertutup dan kelihatan enggan bekerja sama dengan teman, (3) siswa belum mampu memecahkan masalah.¹⁸

Rochintaniawati (2015) berpendapat bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terutama pembelajaran IPA, guru melangsungkan kegiatan pembelajaran masih sebatas *minds-on* dan belum mengembangkan *hands-on*, pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan yang sifatnya hafalan.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap kompetensi guru, dalam hal ini tanpa bermaksud mengurangi nilai penting setiap kompetensi, peneliti ingin mengkaji satu aspek kompetensi yakni kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam mengelola pembelajaran IPA: Studi Komparasi di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta dan MIN Kota Yogyakarta II. Karena kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, dan ia merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pembelajaran IPA masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran untuk membentuk karakter religius. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran IPA yang sedang digunakan, dengan berbagai

¹⁸ Warpala, S. I.W, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Strategi Belajar Kooperatif yang Berbeda Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains, Desertasi", *Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Malang*, 2006.

¹⁹ Diana Rochintaniawati, "Analisis Kebutuhan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar" (UPI, 2010).

inovasi yang diciptakan guru bisa membawa perubahan terhadap kualitas pembelajaran IPA ke depannya.²⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat digambarkan bahwa strategi yang digunakan guru cenderung masih menggunakan strategi *active learning*, sedangkan pembelajaran pada masa pandemi memerlukan strategi tertentu yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru harus inovatif dari strategi yang biasa digunakan dalam mengajar secara tatap muka. Berdasarkan saran pemerintah pembelajaran *e-learning* adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun tidak semua peserta didik dapat mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, memerlukan penyesuaian terlebih dahulu dengan bahasa-bahasa asing yang terdapat pada aplikasi *e-learning* seperti *google classroom*, *Whatsapp group*, *zoom meeting*, *jisty meet* ini adalah salah satu aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran *e-learning*.²¹

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 di MIN 10 Bandar Lampung. Terkait hasil observasi tersebut guru masih menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dimana guru tidak secara langsung memberikan sebuah materi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, guru akan menuntut murid-muridnya untuk menggali informasi dari

²⁰ Lickona, Thomas. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

²¹ Nasucha, Arif Fajar. "Cara Menggunakan Google Classroom untuk Guru dan Murid, Belajar Online Gratis". *Tribun News*. 23 Maret 2020.

stimulus yang diberikan oleh guru kepada muridnya, sedangkan pembelajaran selama pandemi tidak hanya dilakukan secara daring akan tetapi bisa dilakukan secara luring dan belajar mandiri seperti strategi Blended learning dimana dalam strategi tersebut terdapat tiga komponen yaitu online learning, belajar tatap muka dan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran dan tidak tergantung dengan pemikiran orang lain.

Strategi blended learning tentunya memiliki keterbatasan saat diterapkan kepada siswa, keterbatasan tersebut bisa diketahui setelah strategi blended learning diterapkan. Strategi blended learning juga memiliki beberapa kelebihan di bandingkan dengan strategi pembelajaran lain.

Pembelajaran bagi kelas 1-3 dilakukan dengan guru wali kelas mengantarkan tugas siswa setiap 1 minggu dan mengambil tugas siswa minggu selanjutnya, tugas tersebut berupa tugas tulis. Hal ini dilakukan karena siswa kelas 1-3 dirasa belum mampu menggunakan pembelajaran secara online. Sedangkan untuk kelas 4-6 guru menerapkan pembelajaran online dengan aplikasi yang dibuat memang untuk pembelajaran online di MIN 10 Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan dari guru siswa yang memiliki *handphone* sendiri sekitar 85% sedangkan yang sisanya masih bergabung dengan orang tua. Hal ini menjadi pendukung diterapkannya strategi blended learning yang belum pernah digunakan di MIN 10 bandar Lampung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakuakn, strategi blended learning belum pernah diterapkan di MIN 10 bandar lampung sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan strategi tersebut pada kelas IV dengan mata pelaaran IPA karena setrategi ini mencangkup 3 komponen yang dapat dijadikan strategi selama masa pandemi Covid-19. Mata pelajaran IPA tidak hanya menggunakan online learning saja tetapi siswa dituntut melakukan percobaan scara langsung yang menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih memahami onsep materi yang diajarkan. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “ Setrategi Guru Mata Pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung Selama Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan peneliti, maka dalam melakukan penelitian ini dibatasi:

1. Penelitian ini memfokuskan setrategi yang digunakan guru selama selama pandemi Covid-19.
2. Peneliti hanya memfokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan setrategi guru pada kelas IV di Min 10 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian merumuskan beberapa masalah yang dapat diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi apa yang digunakan guru mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi yang digunakan guru mata pelajaran pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana faktor Pendukung strategi yang digunakan guru mata pelajaran pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana kendala strategi yang digunakan guru pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Strategi yang digunakan guru mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi yang digunakan guru mata pelajaran pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19.

3. Mengetahui faktor Pendukung strategi yang digunakan guru mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19.
4. Mengetahui kendala strategi yang digunakan guru mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung selama pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa pengalaman bekal untuk menjadi calon guru yang professional dan penuh tanggung jawab.
2. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi baru selama pandemi covid 19 sebagai alternatif bentuk pembelajaran IPA dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah memahami materi pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menyusun program kualitas sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya terdapat keterkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²² Adanya strategi pembelajaran diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan. Proses pembelajaran Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.²³

Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Selain itu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat,

²² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2014.

²³ Askhabul kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, h.69.

lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²⁴

Dick dan Carrey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah “suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.²⁵ Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R David, disebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.²⁶ Menurut Wina Sanjana pengertian diatas dapat dipahami dalam dua hal;²⁷

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Penyusunan strategi baru sampai pada proses rencana kerja belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas.

²⁴ Nurdyansyah,. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. Jurnal TEKPEN* (2016) Jilid 1, Terbitan 2, 929-930.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.186

²⁶ Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 55.

²⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h 246

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas agar tujuan dari pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai.

B. Strategi *Blended Learning*

Strategi *blended learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Strategi *blended learning* dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri. Strategi *blended learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu *online learning* dalam strategi *blended learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.²⁸

Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya.

²⁸ Siti Istiningasih, Hasbullah, . *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,. *Jurnal Elemen*. Vol. 1 No. 1 2015, hal. 49 - 56

Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan *online learning*. Tetapi dimasa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari online learning akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan penguatan dari *online learning*, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam *online learning* baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik. *Blended learning* mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri.²⁹

1. Online learning

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber

²⁹ Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, The Effect of Blended Learning in Mathematics Course. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2017., 13(3). 741-770.

belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.³⁰ Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning*.

a. *E-learning*

Pembelajaran *e-learning* sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkait dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industri 4.0. *E-learning* adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online, dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *chat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada

³⁰ Sugama Maskar, Endah Wulantina,., Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom,., *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* Vol. 1, No. 2, 2019

waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam elearning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

1) Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik.³¹ Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dalam *e-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer *E-learning* dan pemrogram.³²

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan *E-learning*

No	Kelebihan <i>E-Learning</i>	Kekurangan <i>E-Learning</i>
1	Tersedianya fasilitas <i>e-moderating</i> di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler dan kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu	Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.

³¹ Munir. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.(2008)

³² Richarud Mayer. *Multimedia Learning Prinsip- Prinsip dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).

No	Kelebihan <i>E-learning</i>	Kekurangan <i>E-Learning</i>
2	Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar yang dipelajari.	Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong adanya aspek bisnis/komersial.
3	Siswa dapat belajar atau me-review pelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dalam computer	Proses pembelajaran cenderung ke arah latihan dari pada pendidikan.
4	Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah	Berubahnya peran guru dari yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT
5	Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas	Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal apabila tidak memiliki sarana yang digunakan selama <i>e-learning</i>
6	Menghemat dan mengurangi biaya pendidikan, seperti kekurangannya biaya untuk membayar pengajar atau biaya akomodasi dan transportasi peserta didik ke tempat belajar	Sinyal yang tidak stabil menjadikan salah satu faktor kurang efektifnya pembelajaran .
7	Berubahnya peran mahasiswa dari biasanya pasif menjadi aktif.	Bahasa Komputer yang sulit untuk dipahami

b. *Google Classroom*

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas.³³ *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi

³³ Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.com*. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>. Diakses 24 April 2020.

dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.³⁴

c. *Zoom Meeting*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Zoom akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, selain zoom juga digunakan dalam *Confrance* dan *meeting*.

d. *Whatsapp*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara,

³⁴ Vicky Dwi Wicaksono,. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.(2019)

maupun video. Whatshapp untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. Whatshapp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia.³⁵

2. Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.

Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous*, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pemelajarakan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah: 1) Metode ceramah, 2) Metode penugasan, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu

³⁵ Nakayama M, 'The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *ElektronikJournal ELearning*', Vol.5(3).1.(2017)

komponen dalam blended learning. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, ataupun sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.³⁶

3. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*).

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada blended learning adalah *Individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via Internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti *independent learning*, *self direct learning*, dan *autonomous learning*. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan

³⁶ Arif, S. Pembelajaran pengetahuan dasar komputer berbasis blended learning pada program studi agribisnis stiper amuntai. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013., 3(1), 117–125.

dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.³⁷

Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah proses belajar di mana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam blended learning, karena dalam *online learning* didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *online learning*.³⁸

C. Kelebihan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dari strategi blended learning antara lain (1) Hemat waktu, (2) Hemat biaya, (3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien, (4) Peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran, (5) Peserta didik

³⁷ Vicky Dwi Wicaksono, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.(2019)

³⁸ Syarif, I. "Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK". *Jurnal Pendidikan* (2012). *Vokasi*, 2(2), 234–249.

leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri, (6) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, (7) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain di luar jam tatap muka, (8) Pengajar tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, (9) Menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, (10) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan, (11) Hasil yang optimal serta meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan lain sebagainya.³⁹

D. Kekurangan *Blanded Learning*

Kekurangan strategi *blanded learning* antara lain (1) Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta, (3) Akses internet yang tidak merata di setiap tempat, dan sebagainya.⁴⁰

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan dalam diri siswa baik aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku siswa. Akhirnya cara berfikir dan melakukan sesuatu ada perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan, oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Adapun ayat

³⁹ Sjukur, S.B. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), 2 (3): 368-378 2012.

⁴⁰ Ahmad Kholiqul Amin, Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar, *JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA*, Vol 4, No2 Juli 2017

Al-Quran yang menjelaskan tentang pembelajaran, sebagaimana dijelaskan pada Surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya :” (Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata- kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) ⁴¹.

Sesuai dengan ayah di atas bahwa pembelajaran memang dimulai dari masa balita hingga tuju usia, karean sejatinya belajar tidak memandang umur. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran secara garis besar dapat dibedakan atas dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴² Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang sumbernya berasal dari diri individu yang belajar, baik yang berkenaan jasmani maupun dengan

⁴¹ At-Thayyib, *Op.Cit*, h. 281

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

rohani. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (keadaan jasmani) dan Psikologis (keadaan rohani).⁴³

a. Faktor Fisiologis (Keadaan Jasmani)

Faktor fisiologis ini dapat mempengaruhi kegiatan sekaligus hasil belajar seseorang. Faktor fisiologis terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Kesehatan

Kesehatan berarti dalam keadaan baik seluruh anggota badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Dalam keadaan belajar anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu, seperti mudah pusing, badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan fungsi alat indranya serta tubuhnya berpenyakit, oleh karena itu agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan harus diusahakan badannya sehat dan terhindar dari penyakit. Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan, khusus yang disajikan di kelas.⁴⁴

Kesehatan tubuh siswa membawa aspek yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, karena ketika siswa tidak memiliki kesehatan yang sempurna ketika mengikuti proses pembelajaran maka daya serap siswa akan lebih rendah, dibandingkan ketika siswa memiliki kesehatan tubuh yang baik. Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 146.

⁴⁴ *Ibid*, h.54-55

yang kurang baik, maka dengan demikian hasil belajar atau prestasi belajar siswa tersebut akan berpengaruh pula.

c. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa.⁴⁵

d. Sikap Siswa

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.⁴⁶ Sikap siswa adalah gejala internal yang berukuran efektif berupa kecenderungan untuk merespon (response tendency) dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁴⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar anak dari luar dirinya sendiri seperti faktor keluarga Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi umat manusia, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam, proses pendidikan itu tidak hanya berlangsung

⁴⁵ *Ibid*, h.55

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 146.

disekolah (pendidikan formal), tetapi pendidikan itu juga berlangsung dalam keluarga (pendidikan Informal).

a. Faktor Keluarga

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi umat manusia, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam, proses pendidikan itu tidak hanya berlangsung disekolah (pendidikan formal), tetapi pendidikan itu juga berlangsung dalam keluarga (pendidikan Informal). Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, karena pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah pendidikan dari kedua orang tuanya, sebab setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini berada dalam keadaan suci dan bersih dari segala kejahatan, tidak memiliki pengetahuan sedikit pun sebagai bela hidupnya.⁴⁸

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, di mana pembelajaran yang berjalan selalu sesuai dengan ketentuan dan berjalan dengan sistematis.⁴⁹ Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran mencakup pada, metode pembelajaran, keadaan dalam lingkungan sekolah, metode dalam pembelajaran, kurikulum yang digunakan dan lain sebagainya.⁵⁰

⁴⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, Shahih Bukhari, Juz II, (Beirut: Darul Qutubul Ilmiah, 2002), h. 412.

⁴⁹ *Ibid.* h 64

⁵⁰ Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Raja: Grafindo Persada, 2004), h. 183.

Lingkungan sekolah juga sering terjadi beberapa problem yaitu, kerasnya guru dalam mempengaruhi anak, anak kurang minat dengan materi pembelajaran, guru terlalu sering mengancam anak, tidak ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dan rendahnya tingkat persiapan guru pada saat proses pembelajaran.

F. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif.⁵¹ Daryanto berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar pesertadidik dengan peserta didi, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik.⁵² Selanjutnya Winataputra menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.⁵³

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁵⁴ IPA pada hakikatnya dapat dipandang dalam tiga segi yakni; dari segi produk, segi proses dan segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses,

⁵¹ Dani Maulana, *Pendekatan Sainifik*, (Bandar Lampung : LPMP Lampung, 2014)

⁵² Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Malang: Gava Media, 2014), h. 1.

⁵³ Udin S. Winata, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Banten: Universita Terbuka, 2012), h. 18.

⁵⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta: Kencana, 2011).

dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi itu saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi produk tersebut.⁵⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.

IPA di Sekolah dasar menurut Rochintaniawati adalah membangun rasa ingin tahu, ketertarikan siswa tentang alam dan dirinya, dan menyediakan kesempatan untuk mempraktekkan metode ilmiah serta mengkomunikasikan. Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

⁵⁵ Sri Sulistriorini. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁵⁶

G. Pandemi Corona virus Diseases-19 (COVID-19)

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.⁵⁷

⁵⁶ Diana Rochintaniawati, “Analisis Kebutuhan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar” (UPI, 2010).

⁵⁷ Isbaniah Fathiyah,., Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas pada kedua paru.

WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia.⁵⁸

Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020.⁵⁹ Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja⁶⁰.

⁵⁸WHO, Director. Retrieved, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>.

⁵⁹ Desri Arwen. *Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID 19)*. International Journal of Advanced Science and Technology, 2020. 29(9s), 4911-4925.

⁶⁰ Soundarya N. *A study on COVID – 19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school*. (International Journal of Advanced Science and Technology, 2020). 29(08), 2395 - 2414.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak.⁶¹

Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia, sehingga pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring.⁶²

⁶¹ Gunawan, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. (Indonesian Journal of Teacher Education, 2020), 1(2), 61-70.

⁶² Goldschmidt, K. *The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children*. (Journal of Pediatric Nursing, 2020).

Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya Covid-19, gejala terinfeksi, dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif. Pada jurnal ini akan dibahas tiga bagian penting, pertama permasalahan pembelajaran jarak jauh pada dunia pendidikan, kedua Pengembangan Media Pembelajaran saat Pandemi Covid- 19, dan ketiga Solusi dan Strategi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang digunakan guru yaitu secara daring, dimana guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara *online*, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud.⁶³ Selanjutnya, selanjutnya hasil pembelajaran tersebut dilaporkan guru dalam bentuk laporan pembelajaran jarak jauh bekerja dari rumah. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran mendikbud nomor 36962 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid- 19).⁶⁴

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh

⁶³ Kemendikbud. *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*.(2011).

⁶⁴ Padamu Pendidikan Indonesia. *Sistem Pendidikan Jarak Jauh*.(2015)

dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya.

Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19).⁶⁵

Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁶⁶

⁶⁵ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.

⁶⁶ Hartanto, W. Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran. (*Jurnal UNEJ*, 2016).

H. Penelitian Relevan

Agar landasan dalam penelitian lebih jelas dan kuat, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan, yaitu :

1. Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti “*Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*” dengan hasil Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena covid-19. Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh telah terbiasa menggunakan pembelajaran daring pada mahasiswa yang menggunakan modus online. Melaksanakan program pemerintah meredam perluasan covid-19, mahasiswa TTM digantikan metode pembelajarannya menggunakan modus tuweb. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan web dirasa mewakili dan menjangkau seluruh daerah kabupaten/kota jangkauan UT Semarang dengan hasil yang efektif⁶⁷
2. Mosa Hamad. “Blended Learning Outcome vs. Traditional Learning Outcome” membahas tentang penerapan blended learning dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang diterapkan pada sampel 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Instrument yang digunakan tes dan teknik analisis data menggunakan uji t. hasil akhir mengatakan sebenarnya

⁶⁷ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasana, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Sinestesia, 2020). Vol. 10, No. 1.

awalnya siswa itu enggan dengan diterapkan blended learning, tetapi untuk selanjutnya siswa semakin senang dan termotivasi dengan model blended learning.⁶⁸

3. Dikmenli, yurdal. "Effect of the blended learning environment and the application of virtual class upon the achievement and the attitude against the geography course" . membahas tentang efek dari penerapan blended learning dan penerapan virtual class terhadap hasil belajar dan sikap. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran blended learning dan praktek kelas virtual memiliki signifikan secara statistic pada pencapaian siswa dalam geografi dan mereka sikap terhadap kursus geografi dibandingkan dengan tatap muka, Metode ekspositori. Namun karena sikap siswa terhadap kursus las di kelas dan kelas online geografi di kedua kontrol dan eksperimen kelompok di awal dan akhir percobaan yang tinggi metode yang digunakan melakukan tidak membuat kontribusi yang signifikan.⁶⁹
4. Neris Lendi Tiana "*Pengaruh Strategi Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar*" .Dengan asil Penggunaan strategi guided discovery learning menjadi salah satu alternatif dalam membantu

⁶⁸ Hamad, Mona. Blended Learning Outcome vs. Traditional Learning Outcome. International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL).Vol. 3 Issue 4, April 2015. PP 75-78.

⁶⁹ Dikmenli, yurdal. 2014. Effect Of Blended Learning Environment Dikmenli, yurdal. Model On High School Students' Academic Achievement. The Turkish Online Journal of Educational Technology.Vol 13.Issue 1.2014

mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *guided discovery learning* yakni dengan penemuan, aktivitas nyata, kegiatan bertanya, pengamatan dan juga percobaan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, melakukan proses aktif, dan melatih siswa berpikir kritis serta siswa dapat berpikir secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁷⁰

5. Ni Komang Suni Astini “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-1*” Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom* sedangkan kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi *whatsapp group*. Namun Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang berpariatif.⁷¹

I. Kerangka Berpikir

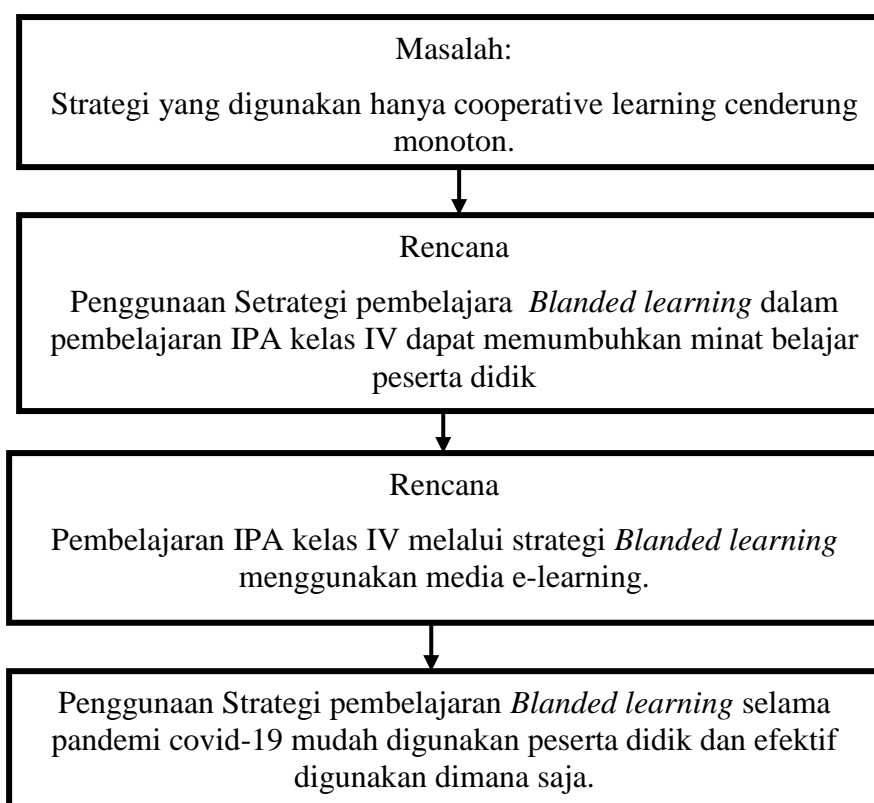
Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri,

⁷⁰ Neris Lendi Tiana, “Pengaruh Strategi *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 6 Edisi 2 Desember 2015.

⁷¹ Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu*, Vol. 11, No.2, (2020).

maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.⁷²

Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam kerangka pemikiran ini adalah Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Untuk lebih jelas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berpikir

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian* (Bandung:Alfabeta,2014), h. 92.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Rosdakarya Bandung, 2005), 139
- Adib Rifqi Setiawan, *Students' Worksheet for Distance Learning Based on Scientific Literacy in the Topic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, 2020.
- Adiwijaya,. “Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19”, (*Artikel Detik. Net.* Diakses 28 April 2020).
- Agustin, Mubiar et.al, “Burnout Profile of Elementary School Teacher Education, Students (ESTES):. *Factors and Implication of Guidance and Counseling Service.*2020”
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.
- Ahmad Kholiqul Amin, 2017. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar, *JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA*, Vol 4, No2
- Anas Salahudin,. (*Filsafat Pendidikan.* (Cet. X) Bandung: Pustaka Setia, (2011).2005), h. 280.
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.com*.
<https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengahantisipasipenyebaran-virus-coronadinilai-belummaksimal>.Diakses 24 April 2020.
- Askhabul kirom, “ Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”,*Jurnal Pendidikan: Volume 3, Nomor 1, Desember 2017*, h.75..
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 77.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70
- Dani Maulana, *Pendekatan Sainifik*,(Bandar Lampung : LPMP Lampung, 2014)

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.239
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Malang: Gava Media, 2014), h. 1.
- Desri Arwen. *Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID 19)*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 2020. 29(9s), 4911-4925.
- Dian Eprijum Ginanto. *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*. (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), h. 46.
- Dian Eprijum Ginanto. *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*. (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), h. 46.
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasana, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, (*Jurnal Sinestesia*, 2020). Vol. 10, No. 1.
- Diana Rochintaniawati, “Analisis Kebutuhan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar” (UPI, 2010).
- Dianto, *Mengenai Efektivitas Strategi Belajar Ekspositori Dalam Model Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis*. (Universitas Negeri Surabaya, 2011).
- Fitri Indriani, . *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam mengelola Pembelajaran Ipa Di Sd Dan Mi*,. *Fenomena*, Volume 7, No 1, 2015 .
- Grant, *Communication Technology Update and Fundamentals*. 12th Edition. Focal Press. (2010)
- Gunawan, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. (*Indonesian Journal of Teacher Education*, 2020), 1(2), 61-70.
- Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refrika Aditama, 2011)
- Hartanto, W. *Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran*. (*Jurnal UNEJ*, 2016).
- Hasan, Baharun, 2015. “Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah”, (*Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01).

- Hilna, Putria, Hamdani Maula, Hamdani Maula, Uswatun, Din Azwar,. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, (*Jurnal Basicedu*) Vol 4 No 4 Tahun 2020.
- I Ketut Suparya., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”. *Widyacarya*, Volume 2, No. 2, (2018)
- In Setyorini, “Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?”, *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol 01 No. 01, (2020): 2722 - 8878
- Isfandiari. “Corona virus (covid-19)”, *hasil kajian. Dosen fkm unair.*(2020).
- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: *Wellbeing of Children*. (Journal of Pediatric Nursing, 2020).
- Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h. 87
- Kemdikbud. *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri.*(2011).
- Kharisma Danang Yuangga. “Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19”, (*Jurnal pendidikan*, 2020) Vol. 4 No.3.
- Kumalasari,. 2011,. *Pembelajaran Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 55.
- Lexi. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,. 2017. (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, P. J. (2017). The Effect of Blended Learning in Mathematics Course. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 13(3). 741-770
- Maisaroh, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran

Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor, (*Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2.(2010)

Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

Mohammad, Nur. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya,2015).

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 146.

Munir. Kurikulum Berbasis Teknologi Inforamsi dan Komunikasi. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.(2008)

Mustafa, dkk, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head

Mutomimah,dkk,2015. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta : Kementerian Agama), h.28

Nakayama M, ‘The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *ElektronicJournal ELearning*’, Vol.5(3).1.(2017)

Nasucha, Arif Fajar. “Cara Menggunakan Google Classroom untuk Guru dan Murid, Belajar Online Gratis”. *Tribun News*. 23 Maret 2020.

Neris Lendi Tiana, “Pengaruh Strategi Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 6 Edisi 2 Desember 2015

Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu*, Vol. 11, No.2, (2020).

Nurdin Muhamad,. “Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan akive learning“Pendidikan Indonesia. *Sistem Pendidikan Jarak Jauh*.(2015)

Nurdyansyah,. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. Jurnal TEKPEN* (2016) Jilid 1, Terbitan 2, 929-930.

Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19). 2020.

- Pratama, “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Efisiensi Pada STMIK XY”. *Seminar Nasional Informasi Teknologi*. (2016)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1), 112. (2020). *Qutubul Ilmiah*, 2002), h. 412.
- Richarud Mayer. *Multimedia Learning Prinsip- Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).
- Rosmayadi, “Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Group To Group Exchange Berpendekatan Kontekstual”, (JPPM,2018) Vol. 11 No. 1 (2018).
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2007),h. 74.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007), h.7.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 74.S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 128.
- Salmon, *et al.* “Belajar dan Pembelajaran Matematika Model Pembelajaran Discovery Learning”. *Jurnal pendidikan*, (2014).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.2014
- Sharya, *Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kalangan Peserta didik SMA PGRI I Bandung)*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.
- Siti Istiningasih, Hasbullah, 2015. Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, *Jurnal Elemen*. Vol. 1 No. 1, hal. 49 – 56.
- Sjukur, S.B. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), 2 (3): 368-378 2012.

- Slameto,. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta,), h. 54.
- Soejono Soekanto,. 2006,. Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Tiara Wacana,), h. 13.
- Soundarya N. *A study on COVID – 19’s effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school.* (International Journal of Advanced Science and Technology, 2020). 29(08), 2395 - 2414.
- Sri Sulistriorini. 2007,.Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugama Maskar, Endah Wulantina, 2019. Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom,. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* Vol. 1, No. 2.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.
- Sumardi, 2004. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Raja: Grafindo Persada), h. 183
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). “Coronavirus Pushes Education Online”. *Nature Materials*,19(6), 687-687.
- Syarif, I. 2012,.Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*,.2(2), 234–249..
- Together .(2017). (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika”, *JURNAL PTK DBE3* (Decentralized Basic Education 3), ISSN : 2088-091X, No. 01.
- Tria Mar’atul Maghfuroh, Rosichin Mansur, Ibnu Jazari,2019.“Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa Mts Almaarif 01 Singosari Malang,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 2,.
- Udin S. Winata, 2012,.*Teori Belajar dan Pembelajaran.*(Banten: Universita Terbuka), h. 18. UN News, *COVID-19 pandemic exposes global ‘frailties and inequalities’: UN deputy chief*, available at: <https://news.un.org/en/story/2020/05/1063022>.
- Vicky Dwi Wicaksono,. (2019). “Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar”. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.

- Warpala,. 2006, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Strategi Belajar Kooperatif yang Berbeda Terhadap Pemahaman dan Keterampilan BerpikirKritis Dalam Pembelajaran Sains, Desertasi”, *Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Malang*.
- Wawancara dengan Ibu Tia, Wakil kelas V di MIN 10 Bandar Lampung, tanggal 22 September 2020
- WHO,2020, Director.Retrieved, fro <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-themedia-briefing-on-covid-19>.
- Wijayanti, dkk,. 2015., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume: 3 No:1.
- Wina sanjana,. 2010,. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana), h. 126.
- Zahra et al., 2020,. The Practice of Effective Classroom Management in covid 19 Time. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3263-3271.
- Zaini,. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT Refika Aditama), h. 16
- Zamrony, 2011.“Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Mengantisipasi Perkembangan Global,” *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (2011 Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta: Kencana,).